



**KONTRIBUSI MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PADANG GANTING  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**Rahayu Fitri**

**Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP PGRI Sumatera Barat**

e-mail: [rahayuf3\\_18@yahoo.co.id](mailto:rahayuf3_18@yahoo.co.id)

**Submitted :10-09-2015, Reviewed:30-10-2015, Accepted:31-10-2016**

**<http://dx.doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1233>**

**Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dijelaskan (1) kontribusi minat baca untuk membaca siswa keterampilan pemahaman di kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting, (2) kontribusi penguasaan kosakata untuk membaca siswa keterampilan pemahaman di kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting, (3) kontribusi kepentingan membaca dan penguasaan kosakata sama untuk membaca siswa keterampilan pemahaman di kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri 1 Padang Ganting. Ada 31 siswa. Instrumen dalam penelitian ini dibaca kuesioner minat, tes tertulis penguasaan kosakata, dan tes tertulis pemahaman membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepentingan membaca kontribusi signifikan terhadap keterampilan pemahaman bacaan; (2) penguasaan kosakata kontribusi signifikan terhadap membaca keterampilan pemahaman; dan (3) kepentingan membaca dan penguasaan kosa kata bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat membaca dan penguasaan kosakata siswa dapat dibuat lebih tinggi pemahaman membaca siswa*

**Kata kunci: kontribusi, membaca pemahaman, penguasaan kosa kata, pemahaman bacaan**

**Abstract**

*The purposes of this research are to described (1) the contribution of read interest to reading comprehension skill students in class X SMA Negeri 1 Padang Ganting, (2) the contribution of vocabulary mastery to reading comprehension skill students in class X SMA Negeri 1 Padang Ganting, (3) the contribution of read interest and vocabulary mastery together to reading comprehension skill students in class X SMA Negeri 1 Padang Ganting. This is a descriptive research with quantitative approach and correlational method. The sample in this research is the students of class X MIA 2 in SMA Negeri 1 Padang Ganting. There are 31 students. Instrument in this research are read interest questionnaire, written test of vocabulary mastery, and written test of reading comprehension. The results showed that (1) the read interest contributed significantly to the reading comprehension skill; (2) the vocabulary mastery contributed significantly to reading comprehension skill; and (3) the read interest and vocabulary mastery together contributed significantly to reading comprehension skills. It can be concluded that the higher read interest and vocabulary mastery of students can made higher the reading comprehension of that students.*

**Key words: contribution, read interest, vocabulary mastery, reading comprehension**

## PENDAHULUAN

Pada saat ini, masyarakat Indonesia hidup dalam era sumber daya manusia yang berkualitas, era keterbukaan atau era sibermatika. Pada era ini, masyarakat dituntut mahir membaca dan menulis. Dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik, masyarakat akan dapat menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan demikian, tuntutan kemajuan IPTEK mengharuskan masyarakat untuk selalu belajar, diantaranya melalui membaca. Semakin banyak membaca, semakin banyak pengetahuan dan informasi yang diperoleh. Somadayo (2011:45) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Di samping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis.

Membaca sebagai suatu aktivitas dalam memperoleh pengetahuan dan informasi sangat penting untuk semua orang, terutama pelajar. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dengan demikian, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik; (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca; dan (3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai

dengan pandangan yang dimiliki (Somadayo, 2011:10).

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran membaca pemahaman kurang mendapat perhatian yang maksimal dari guru. Sebagian guru lebih memfokuskan materi teoretik yang mengarah keberhasilan siswa dalam pencapaian nilai Ujian Nasional. Hal ini membuat kemampuan membaca siswa belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Faktor tersebut terdiri atas faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, maupun faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal antara lain ialah minat baca, penguasaan kosakata, bakat, prestasi belajar bahasa Indonesia, mental, motivasi, dan sebagainya (Soedarso, 1989:58-59). Faktor eksternal misalnya metode pembelajaran, guru, kelengkapan buku yang ada di sekolah, lingkungan, dan kurikulum. Faktor sosial budaya serta ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan membaca siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca ialah minat baca. Menurut Rahim (2009:28), minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Apabila dicermati lebih mendalam, selain faktor minat baca, faktor lain yang diduga sebagai penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah minimnya penguasaan kosakata siswa. Menurut Kridalaksana (1984:114), kosakata atau leksikon ialah (1) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam

bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa, perbendaharaan kata; dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis. Rendahnya pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya penguasaan kosakata siswa, dan terbatasnya pengetahuan atau pengalaman yang akan disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar juga menjadi faktor penghambat siswa dalam memahami bacaan. Senada dengan hal tersebut, Tarigan (2011:2) mengatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.

Jadi, dapat dikatakan bahwa antara minat baca dan penguasaan kosakata merupakan dua hal yang saling berhubungan dalam mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Minat membaca yang rendah diduga sebagai pemicu minimnya penguasaan kosakata. Dengan demikian, siswa yang minat bacanya rendah akan minim pula penguasaan kosakatanya. Hal ini tentu saja juga akan terlihat dari rendahnya kemampuan membaca pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada salah satu SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar, dapat diperoleh kesimpulan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata siswa masih rendah yang berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut terlihat pada saat guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pemahaman siswa tentang materi yang belum diajarkan, tetapi guru tersebut telah menugaskan siswa untuk membaca materi tersebut di rumah terlebih dahulu. Setelah diamati, ternyata sebagian besar siswa tidak membaca materi yang telah ditugaskan oleh guru tersebut di rumah.

Siswa mengatakan bahwa materi tersebut pasti akan diajarkan di sekolah oleh guru, jadi menurut mereka, tidak ada manfaat yang mereka peroleh jika membaca materi tersebut terlebih dahulu di rumah. Beberapa siswa yang sudah membaca materi tersebut mengatakan kepada guru tersebut bahwa mereka telah membaca materi yang telah ditugaskan oleh guru tersebut, karena kata-kata yang terdapat dalam buku tersebut sulit untuk mereka mengerti, maka mereka memilih untuk mengakhiri proses membaca materi tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata siswa di kelas tersebut masih rendah dan minim.

Mengacu pada beberapa masalah di atas, maka penting dilakukan penelitian guna mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, kontribusi minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Kedua*, kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Ketiga*, kontribusi minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertolak dari anggapan bahwa minat baca memiliki kontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman. Keduanya diduga mempunyai hubungan yang sangat erat. Selain itu, penguasaan kosakata seseorang juga dianggap memiliki kontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman sehingga antara minat membaca, penguasaan kosakata, dan kemampuan membaca pemahaman saling memiliki kontribusi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan

pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pengukuran terhadap ketiga variabel yang diteliti dan dikumpulkan melalui angket dan tes tertulis. Variabel bebas pertama, yaitu minat baca diteliti dan dikumpulkan melalui angket, sedangkan variabel bebas kedua, yaitu penguasaan kosakata dan variabel terikat, yaitu kemampuan membaca pemahaman diteliti dan dikumpulkan melalui tes tertulis.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar tahun pelajaran 2014/2015. Sekolah tersebut terletak di Jalan Rotan No. 34 Jorong Koto Gadang Hilir Kenagarian Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 182 orang. Siswa kelas X tersebut terdiri atas enam kelas, yaitu X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X IS 1, X IS 2, dan X IS 3. Penarikan sampel dalam penelitian ini mengacu dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu untuk menetapkan kelas yang berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil analisis populasi, ditetapkan satu kelas yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas X MIA 2 dengan jumlah siswa 31 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket minat baca, tes tertulis penguasaan kosakata, dan tes tertulis kemampuan membaca pemahaman. Tes kemampuan membaca pemahaman disusun dalam bentuk tes objektif dengan jenis pilihan ganda. Data minat baca diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 pilihan jawaban dengan skala Likert. Selanjutnya, tes penguasaan kosakata juga

berbentuk tes pilihan ganda. Penyusunan tes dan angket tersebut dilakukan dengan membuat kisi-kisi, yaitu menjabarkan setiap variabel yang diteliti menjadi indikator. Sebelum angket dan tes diberikan kepada siswa, terlebih dahulu angket dan tes tersebut diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket serta validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tes tersebut. Jumlah soal yang diujicobakan ialah 65 butir soal angket minat baca, 70 butir soal tes penguasaan kosakata, dan 75 butir soal tes kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil validasi ketiga instrumen tersebut, diperoleh jumlah butir soal angket yang valid dan reliabel sebanyak 40 butir, tes penguasaan kosakata sebanyak 50 butir, dan tes kemampuan membaca pemahaman sebanyak 40 butir soal. Untuk lebih jelas, penjabaran setiap variabel yang diteliti menjadi indikator seperti tertera pada Tabel 1 berikut ini. Indikator untuk variabel kemampuan membaca pemahaman dikutip dari pendapat Agustina (2008:16), variabel minat baca dikutip dari Tingkers (1962:277) dan Tarigan, dkk (1990:105), dan variabel penguasaan kosakata dikutip dari Tarigan (2011:28-29).

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

| N<br>o | Variabel dan<br>Kisi-kisi<br>Instrumen<br>Penelitian | Juml<br>ah<br>Soal | Bentuk<br>Soal   |
|--------|--|--------------------|------------------|
| 1.     | <b>Kemampuan<br/>membaca<br/>pemahaman</b>           | <b>40</b>          | Pilihan<br>ganda |
|        | a. menjawab<br>pertanyaan                            | 10                 |                  |
|        | b. meringkas/<br>menyimpul<br>kan bacaan             | 5                  |                  |
|        | c. mencari<br>ide pokok                              | 5                  |                  |

|    |   |           |   |
|----|---|-----------|---|
|    | d. melengkapi paragraf  | 5         |   |
|    | e. merumponkan bacaan   | 10        |   |
|    | f. menata bacaan  | 5         |   |
| 2. | <b>Minat Baca</b>   | <b>40</b> |   |
|    | a. pentingnya membaca   | 10        | Checklist pada kolom yang disediakan dengan 5 pilihan jawaban |
|    | b. ungkapan tentang minat   | 10        |   |
|    | c. ungkapan tentang jenis bacaan yang diminati untuk dibaca       | 10        |   |
|    | d. ungkapan tentang hal-hal yang mendorong minat baca             | 10        |   |
| 3. | <b>Penguasaan Kosakata</b>  | <b>50</b> |   |
|    | a. menentukan kata yang paling tepat untuk menyempurnakan kalimat | 20        | Pilihan ganda   |
|    | b. menentukan kata dengan persamaan kata (sinonim)                | 15        |   |
|    | c. menentukan kata dengan lawan kata (antonim)                    | 15        |   |

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, angket diberikan kepada siswa, kemudian siswa mengisi setiap pernyataan dalam lembaran angket dengan membubuhkan tanda *checklist*. *Kedua*, siswa diberikan tes objektif untuk mengukur penguasaan kosakata dengan mengisi lembar jawaban yang telah disediakan dengan membubuhkan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang dianggap paling benar. *Ketiga*, siswa diberikan tes tertulis untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. *Keempat*, semua lembar jawaban yang telah terkumpul diperiksa sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini, sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors, uji homogenitas dengan menggunakan uji-F, dan uji linieritas. Langkah-langkah dalam penganalisisan data pada penelitian ini ialah sebagai berikut. *Pertama*, data penelitian yang berupa skor diubah ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus. *Kedua*, nilai yang diperoleh diklasifikasikan dalam tabel tingkat penguasaan penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala sepuluh. *Ketiga*, pendeskripsian data untuk setiap variabel dilakukan dengan menentukan standar deviasi dan penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji korelasi sederhana dan ganda. Uji korelasi tersebut dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini, yaitu (1) hipotesis pertama dan kedua diuji dengan cara mengkorelasikan antara variabel bebas minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) dengan variabel

terikat kemampuan membaca pemahaman (Y) dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM); (2) hipotesis ketiga diuji dengan cara mengkorelasikan variabel minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) dengan menggunakan rumus uji korelasi ganda. Setelah melakukan uji korelasi, dilanjutkan dengan uji regresi ganda dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi.

## PEMBAHASAN

### A. Data Minat Baca ( $X_1$ ) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting

Angket minat baca terdiri atas 40 butir pernyataan dengan rentangan skor 1-5. Skor maksimal yang bisa diperoleh siswa adalah 157 dan skor minimal adalah 103. Data variabel minat baca diperoleh dari nilai setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai tertinggi 78,5, nilai terendah 51,5, nilai rata-rata sebesar 69,08, dan standar deviasi sebesar 14,27. Berdasarkan tabel interval persentase skala 10, nilai angket minat baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting tergolong lebih dari cukup yang berada pada rentangan 66-75%.

Gambaran mengenai nilai minat baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dalam menentukan distribusi frekuensi nilai minat baca siswa, terdapat beberapa hal yang perlu ditentukan terlebih dahulu, yaitu: (1) *range*, selisih antara nilai maksimal dengan nilai minimal =  $78,5 - 51,5 = 27$ ; (2) banyak kelas interval =  $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log (31) = 1 + 3,3 (1,49) = 5,92$  dibulatkan menjadi 6; (3) panjang kelas = *range* dibagi banyak kelas interval =  $31/6 = 5,17$  dibulatkan menjadi 5. Berikut tabel distribusi frekuensi dari variabel minat baca.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Minat Baca**

| No.           | Kelas Interval | Frekuensi | Frekuensi Relatif (%) |
|---------------|----------------|-----------|-----------------------|
| 1             | 51-55          | 1         | 3,23                  |
| 2             | 56-60          | 0         | 0                     |
| 3             | 61-65          | 16        | 19,35                 |
| 4             | 66-70          | 12        | 38,71                 |
| 5             | 71-75          | 9         | 29,03                 |
| 6             | 76-80          | 3         | 9,68                  |
| <b>Jumlah</b> |                | 25        | 100                   |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 12 orang siswa atau 38,71% dari jumlah siswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 69,08. Siswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 12 orang siswa atau sebesar 38,71%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 17 orang siswa atau sebesar 22,58%.

### B. Data Penguasaan Kosakata ( $X_2$ ) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting

Tes tertulis penguasaan kosakata terdiri atas 50 butir pertanyaan. Jika siswa menjawab dengan benar, diberikan skor 1 dan jika salah, diberikan skor 0. Skor maksimal yang bisa diperoleh siswa adalah 38 dan skor minimal adalah 16. Data penguasaan kosakata diperoleh dari nilai setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai tertinggi 76, nilai terendah 32, nilai rata-rata sebesar 56,9, dan standar deviasi sebesar 13,49. Berdasarkan tabel interval persentase skala 10, nilai penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting tergolong cukup yang berada pada rentangan 56-65%.

Gambaran mengenai distribusi frekuensi nilai penguasaan kosakata dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Dalam menentukan distribusi frekuensi nilai penguasaan kosakata, terdapat beberapa hal yang perlu ditentukan terlebih dahulu, yaitu: (1) *range*, selisih antara nilai maksimal dengan nilai minimal =  $76-32 = 44$ ; (2) banyak kelas interval =  $1 + 3,3 \text{ Log } n = 1 + 3,3 \text{ Log } 31 = 1 + 3,3 (1,49) = 5,92$  dibulatkan menjadi 6; (3) panjang kelas = *range* dibagi banyak kelas =  $44/6 = 7,33$  dibulatkan menjadi 8. Berikut tabel distribusi frekuensi dari variabel penguasaan kosakata.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Kosakata**

| No.    | Kelas Interval | Frekuensi | Frekuensi Relatif (%) |
|--------|----------------|-----------|-----------------------|
| 1      | 32-39          | 2         | 6,45                  |
| 2      | 40-47          | 7         | 22,58                 |
| 3      | 48-55          | 6         | 19,35                 |
| 4      | 56-63          | 3         | 9,68                  |
| 5      | 64-71          | 6         | 19,35                 |
| 6      | 72-79          | 7         | 22,58                 |
| Jumlah |                | 31        | 100                   |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 3 orang siswa atau 9,68% dari jumlah siswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 56,9. Siswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 15 orang siswa atau sebesar 48,38%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 13 orang siswa atau sebesar 41,93%.

### C. Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting

Tes kemampuan membaca pemahaman berbentuk tes objektif dengan jenis pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal. Skor maksimal yang bisa diperoleh siswa adalah 33 dan skor minimal adalah 14. Data variabel kemampuan menulis membaca

pemahaman didapat dari nilai yang diperoleh setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi sebesar 82 dan nilai terendah 35, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 70,16, dan standar deviasi sebesar 11,59. Berdasarkan tabel interval persentase skala 10, nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting tergolong lebih dari cukup yang berada pada rentangan 66-75%.

Gambaran mengenai distribusi frekuensi nilai kemampuan membaca pemahaman dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dalam menentukan distribusi frekuensi nilai kemampuan membaca pemahaman siswa, ada beberapa hal yang perlu ditentukan terlebih dahulu, yaitu: (1) *range*, selisih antara nilai maksimal dengan nilai minimal =  $82-35 = 47$ ; (2) banyak kelas interval =  $1 + 3,3 \text{ Log } n = 1 + 3,3 \text{ Log } 31 = 1 + 3,3 (1,49) = 5,92$  dibulatkan menjadi 6; (3) panjang kelas = *range* dibagi banyak kelas =  $47/6 = 7,83$  dibulatkan menjadi 8. Berikut tabel distribusi frekuensi dari variabel kemampuan membaca pemahaman.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Membaca Pemahaman**

| No.    | Kelas Interval | Frekuensi | Frekuensi Relatif (%) |
|--------|----------------|-----------|-----------------------|
| 1      | 35-42          | 1         | 3,23                  |
| 2      | 43-50          | 0         | 0                     |
| 3      | 51-58          | 6         | 19,35                 |
| 4      | 59-66          | 4         | 12,90                 |
| 5      | 67-74          | 2         | 6,45                  |
| 6      | 75-82          | 18        | 58,06                 |
| Jumlah |                | 31        | 100                   |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 2 orang siswa atau 6,45% dari jumlah siswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 70,16. Siswa

yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 11 orang siswa atau sebesar 35,48%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 18 orang siswa atau sebesar 56,08%.

#### D. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum data dianalisis, perlu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas terhadap data yang telah diperoleh. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dihubungkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Liliefors. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang dibandingkan bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji varians terbesar dibanding varians terkecil menggunakan Tabel F. Kemudian, uji linieritas dilakukan untuk mengetahui data yang dihubungkan berbentuk garis linier atau tidak. Berikut diuraikan ketiga pengujian persyaratan analisis tersebut.

##### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dari ketiga variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara ( $L_{hitung}$ ) dengan ( $L_{tabel}$ ), dengan  $\alpha = 0,05$  dan untuk  $n=31$ . Berdasarkan hasil uji normalitas angket minat baca, diperoleh nilai ( $L_{hitung}$ ) sebesar 0,127 dan ( $L_{tabel}$ ) dengan  $n=31$  dan  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,159. Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat bahwa ( $L_{hitung}$ ) < ( $L_{tabel}$ ). Apabila ( $L_{hitung}$ ) < ( $L_{tabel}$ ), maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, data minat baca berdistribusi normal karena  $0,127 < 0,159$ . Berdasarkan hasil uji normalitas tes penguasaan kosakata, diperoleh nilai ( $L_{hitung}$ ) sebesar 0,143 dan ( $L_{tabel}$ ) dengan  $n=31$  dan  $\alpha =$

0,05 sebesar 0,159. Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat bahwa ( $L_{hitung}$ ) < ( $L_{tabel}$ ). Apabila ( $L_{hitung}$ ) < ( $L_{tabel}$ ), maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, data penguasaan kosakata berdistribusi normal karena  $0,143 < 0,159$ . Berdasarkan hasil uji normalitas tes kemampuan membaca pemahaman, diperoleh nilai ( $L_{hitung}$ ) sebesar 0,117 dan ( $L_{tabel}$ ) dengan  $n=31$  dan  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,159. Dari penghitungan tersebut, dapat diketahui bahwa ( $L_{hitung}$ ) < ( $L_{tabel}$ ). Apabila ( $L_{hitung}$ ) < ( $L_{tabel}$ ), maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, data kemampuan membaca pemahaman berdistribusi normal karena  $0,117 < 0,159$ .

##### 2. Uji Homogenitas

Homogenitas data penelitian ini ditentukan dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil antara dua variabel yang diuji pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan  $db = n-1$ . Uji homogenitas varians yang dilakukan adalah uji homogenitas hasil tes kemampuan membaca pemahaman (Y) dan minat baca ( $X_1$ ), dan uji homogenitas hasil tes kemampuan membaca pemahaman (Y) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ). Hasil analisis uji homogenitas tes kemampuan membaca pemahaman (Y) dan minat baca ( $X_1$ ) ialah varians terbesar berada pada variabel minat baca ( $X_1$ ), yaitu sebesar 14,27, sedangkan varians terkecil berada pada variabel kemampuan membaca pemahaman (Y), yaitu sebesar 11,59. Hasil penghitungan dari kedua data tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,52, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan  $db_{pembilang} = 31-1 = 30$  dan  $db_{penyebut} = 31-1 = 30$  adalah 1,84. Kriteria homogenitas data adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman (Y) dan angket minat baca ( $X_1$ ) mempunyai varians yang homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,52 < 1,84$ . Hasil analisis uji homogenitas tes kemampuan membaca

pemahaman (Y) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) ialah varians terbesar berada pada variabel penguasaan kosakata ( $X_2$ ), yaitu sebesar 13,49, sedangkan varians terkecil berada pada variabel kemampuan membaca pemahaman (Y), yaitu sebesar 11,59. Hasil penghitungan dari kedua data tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,35, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan  $db_{pembilang} = 31-1 = 30$  dan  $db_{penyebut} = 31-1 = 30$  adalah 1,84. Kriteria homogenitas data adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman (Y) dan tes penguasaan kosakata ( $X_2$ ) mempunyai varians yang homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,35 < 1,84$ .

### 3. Uji Linearitas

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas regresi yang dilakukan adalah mencari nilai  $F_{hitung}$  dengan menggunakan rumus  $F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$ . Selanjutnya, membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Uji linieritas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: (1) uji linieritas variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) atas variabel minat baca ( $X_1$ ); dan (2) uji linieritas variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) atas variabel penguasaan kosakata ( $X_2$ ). Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi sederhana terhadap variabel terikat membaca pemahaman (Y) dan variabel bebas minat baca ( $X_1$ ) diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 1,02 dan konstanta (a) sebesar -3,87. Dengan demikian, bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -3,87 + 1,02X_1$ . Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara minat baca ( $X_1$ ) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) adalah linier

dan signifikan. Kedua variabel tersebut dinyatakan linier karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{TC} = 17-2 = 15$ ,  $db_E = 25-17 = 8$ , yaitu  $0,965 < 3,422$ . Selanjutnya, kedua variabel tersebut signifikan karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{reg(b|a)} = 2$ ,  $db_{Res} = 25-2 = 23$ , yaitu  $58,69 > 3,42$ . Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi sederhana terhadap variabel terikat kemampuan membaca pemahaman (Y) dan variabel bebas penguasaan kosakata ( $X_2$ ) diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,44 dan konstanta (a) sebesar 30,63. Dengan demikian, bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 30,63 + 0,44 X_2$ . Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara penguasaan kosakata ( $X_2$ ) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) adalah linier dan signifikan. Kedua variabel tersebut dinyatakan linier karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{TC} = 12-2 = 10$ ,  $db_E = 25-12 = 13$ , yaitu  $-1,205 < 2,67$ . Selanjutnya, kedua variabel tersebut signifikan karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{reg(b|a)} = 2$ ,  $db_{Res} = 25-2 = 23$ , yaitu  $6,258 > 2,67$ .

### E. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, digunakan korelasi sederhana, yaitu korelasi variabel minat baca ( $X_1$ ) dengan variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) dan korelasi variabel penguasaan kosakata ( $X_2$ ) dengan variabel membaca pemahaman (Y). Uji korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui korelasi dua variabel bebas, yaitu minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan variabel terikat, yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y). Selanjutnya, uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi kontribusi variabel minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama

terhadap kemampuan membaca pemahaman. Kemudian, untuk menentukan besar sumbangan variabel minat baca ( $X_1$ ) terhadap variabel kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ), besar sumbangan variabel penguasaan kosakata ( $X_2$ ) terhadap variabel kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ), dan besar sumbangan variabel minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ) adalah dengan menghitung koefisien determinan. Pengujian ketiga hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut.

### 1. Kontribusi Minat Baca ( $X_1$ ) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman ( $Y$ )

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah minat baca ( $X_1$ ) berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ) siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

$H_1$ : Terdapat kontribusi minat baca yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting.

$H_0$ : Tidak terdapat kontribusi minat baca yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa variabel minat baca ( $X_1$ ) berkorelasi dengan variabel kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ) sebesar 0,881. Selanjutnya, besar sumbangan variabel minat baca ( $X_1$ ) terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ) adalah sebesar 77,62%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ) dipengaruhi sebesar 77,62% oleh minat

baca ( $X_1$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi minat baca, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting.

Dalam menguji signifikansi besar sumbangan minat baca ( $X_1$ ) terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ), maka dilakukan uji signifikansi dengan uji-t dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kaidah pengujiannya, jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka signifikan, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,67 dan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n-2 = 31-2 = 29$  sebesar 2,76. berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,67 > 2,76$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti hipotesis pertama yang berbunyi minat baca berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting dapat diterima.

Selanjutnya, berdasarkan uji linieritas model regresi yang telah dilakukan dalam persyaratan analisis terhadap pasangan data minat baca dan kemampuan membaca pemahaman, diperoleh koefisien arah regresi ( $b$ ) sebesar 1,02 dan konstanta ( $a$ ) sebesar -3,87. Dengan demikian, kontribusi minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -3,87 + 1,02 X_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada minat baca pada diri siswa atau  $X_1 = 0$ , maka nilai kemampuan membaca pemahaman siswa hanya ada sebesar -3,87. Persamaan regresi tersebut bisa digunakan untuk prediksi, yaitu apabila minat baca siswa diperbaiki satu nilai, maka kemampuan membaca pemahaman meningkat sebesar 1,02. Oleh karena itu, bila ingin meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, maka minat baca mereka harus ditingkatkan.

## 2. Kontribusi Penguasaan Kosakata ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata ( $X_2$ ) berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

$H_1$ : Terdapat kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting.

$H_0$ : Tidak terdapat kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa variabel penguasaan kosakata ( $X_2$ ) berkorelasi dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) sebesar 0,763. Selanjutnya, besar sumbangan variabel penguasaan kosakata ( $X_2$ ) terhadap variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) adalah sebesar 73,27%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman (Y) dipengaruhi sebesar 58,22% oleh penguasaan kosakata ( $X_2$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi penguasaan kosakata, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting.

Dalam menguji signifikansi besar sumbangan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y), maka dilakukan uji signifikansi dengan uji-t dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kaidah pengujiannya, jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka signifikan, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak signifikan. Berdasarkan uji

signifikansi dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,547 dan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n-2 = 31-2 = 29$  sebesar 2,76, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,547 > 2,76$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti hipotesis kedua yang berbunyi penguasaan kosakata berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting dapat diterima.

Selanjutnya, berdasarkan uji linieritas model regresi yang telah dilakukan dalam persyaratan analisis terhadap pasangan data penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman, diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,44 dan konstanta (a) sebesar 30,63. Dengan demikian, kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 30,63 + 0,44X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada penguasaan kosakata pada diri siswa atau  $X_2 = 0$ , maka nilai kemampuan membaca pemahaman siswa telah ada sebesar 30,63. Persamaan regresi tersebut bisa digunakan untuk prediksi, yaitu apabila kemampuan penguasaan kosakata siswa diperbaiki satu nilai, maka kemampuan membaca pemahaman meningkat sebesar 0,44. Oleh karena itu, bila ingin meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, maka penguasaan kosakata mereka juga harus ditingkatkan.

## 3. Kontribusi Minat Baca ( $X_1$ ) dan Penguasaan Kosakata ( $X_2$ ) secara Bersama-sama terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting. Pengujian

hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

$H_a$ : Terdapat kontribusi minat baca dan penguasaan kosakata yang signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting.

$H_0$ : Tidak terdapat kontribusi minat baca dan penguasaan kosakata yang signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa variabel minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama berkorelasi dengan variabel kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ) sebesar 0,773. Selanjutnya, besar sumbangan variabel minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ) adalah sebesar 59,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ) dipengaruhi oleh minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama sebesar 59,75%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi minat baca dan penguasaan kosakata, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting.

Dalam menguji signifikansi besar sumbangan minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ), maka dilakukan uji signifikansi dengan uji F dan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kaidah pengujiannya, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka signifikan, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31,34 dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{pembilang} = k = 2$ ,  $db_{penyebut} = n - k - 1 =$

$31 - 2 - 1 = 28$  sebesar 1,91, berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $31,34 > 1,91$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti hipotesis ketiga yang berbunyi minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ) siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting dapat diterima.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi ganda terhadap ketiga variabel penelitian, diperoleh koefisien arah regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,113, ( $b_2$ ) sebesar 0,359, dan konstanta ( $a$ ) sebesar 28,144. Dengan demikian, kontribusi minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 28,144 + 0,113X_1 + 0,359X_2$ .

Berdasarkan uji signifikansi korelasi ganda dengan menggunakan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31,243 dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{pembilang} = m = 2$ ,  $db_{penyebut} = n - m - 1 = 31 - 2 - 1 = 28$  sebesar 1,91. Dari penghitungan uji signifikansi dengan menggunakan uji F tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman adalah signifikan karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $31,243 > 1,91$ . Dengan demikian, persamaan regresi tersebut bisa digunakan untuk prediksi, yaitu setiap penambahan dan penurunan satu nilai minat baca dan penguasaan kosakata akan mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman masing-masing sebesar 0,113 dan 0,359 pada nilai konstanta kemampuan membaca pemahaman 28,144. Oleh karena itu, bila ingin meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, maka minat baca dan penguasaan kosakata siswa juga harus ditingkatkan.

Berdasarkan analisis terhadap ketiga hipotesis penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, hubungan dan sumbangan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $r_{X_1Y}=0,881$ ,  $KP=77,62\%$ ). *Kedua*, hubungan dan sumbangan kemampuan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $r_{X_2Y}=0,763$ ,  $KP=73,27\%$ ). *Ketiga*, hubungan dan sumbangan minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $R_{X_1X_2Y}=0,773$ ,  $KP=59,75\%$ ). Berikut pola korelasi dan kontribusi dari ketiga variabel penelitian tersebut.

#### SIMPULAN

*Pertama*, minat baca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting. Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa, semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa. *Kedua*, penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting. Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman siswa. *Ketiga*, minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting. Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat apabila minat baca dan penguasaan kosakata siswa juga meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". *Buku Ajar yang Tidak Diterbitkan*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soedarso. 1989. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur, dkk. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tinker, Miles A. 1962. *Teaching Elementary Reading*. New York: Prentice-Hall